

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA CABAI RAWIT DI PASAR TRADISIONAL
KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE**

**ADINDA
105961119117**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HARGA CABAI RAWIT DI PASAR TRADISIONAL
KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE**

**ADINDA
105961119117**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

08/09/2021

Exp
Sumb. It Lumen

R/0110/4513/2100

ADI

a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Nama : Adinda

Stambuk : 105961119117

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Ir. Hj. Nailah, M.Si
NIDN.0029096102


Asriyanti Syarif, S.P., M.Si
NIDN.0914047601

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN.0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN.0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Nama : Adinda

Stambuk : 105961119117

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah M.Si
Ketua Sidang

(.....)

2. Asriyanti Syarif., S.P., M.Si
Sekretaris

(.....)

3. Dr. Sri Mardiyati., S.P., MP.
Anggota

(.....)

4. Rahmawati., SP., M.Si
Anggota

(.....)

Tanggal Lulus :

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain yang telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir Skripsi.

Makassar, 27 Agustus 2021

Adinda

ABSTRAK

ADINDA.105961119117. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Dibimbing oleh NAILAH DAN ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di pasar tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang cabai rawit dan cabai keriting, konsumen cabai rawit dan cabai keriting yang terdapat di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Sementara penentuan sampel pedagang dilakukan dengan sampling jenuh yakni semua populasi diambil sebagai sampel yang terdiri dari 33 pedagang sedangkan penentuan sampel konsumen menggunakan purposive sebanyak 33 konsumen dengan pertimbangan konsumen membeli cabai rawit dan cabai keriting secara bersamaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit dan analisis deskriptif untuk menjelaskan substitusi cabai rawit ke cabai keriting.

Hasil penelitian menunjukkan variabel permintaan konsumen berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Ini dapat dilihat bahwa apabila permintaan konsumen naik sebanyak 1 kg, maka harga akan cabai juga akan naik sebanyak 0,805 rupiah sedangkan substitusi pemasaran cabai rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone masyarakat memilih cabai keriting apabila harga cabai rawit melonjak tinggi dikarenakan rasa dan fungsi dari cabai keriting ini hampir sama dengan cabai rawit.

Kata Kunci: harga, determinan, cabai rawit, pasar tradisional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ir. Hj. Nailah, M. Si selaku pembimbing utama dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua ayahanda Burhan Rasit dan Ibunda Suriani, dan adik-adikku tercinta, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak Kecamatan Libureng khususnya kepala Pak Camat Libureng beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermamfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 27 Agustus 2021

Adinda

viii

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komoditas Cabai Rawit	5
2.2 Konsep Harga	8
2.3 Teori Permintaan	10
2.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Harga	12
2.5 Penelitian Terdahulu	15
2.6 Kerangka Pikir Penelitian	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	20

3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisi Data.....	22
3.6 Definisi Oprasional.....	25
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	27
4.1 letak Geografis.....	27
4.2 Kondisi Demografis.....	28
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	29
4.4 Kondisi Pertanian.....	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Identitas Responden Pedagang.....	34
5.2 Identitas Responden Konsumen.....	38
5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
5.4 Substitusi Pemasaran Cabai Rawit.....	46
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53
RIWAYAT HIDUP.....	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Rata-rata Produksi Cabai Rawit, di Produksi Kabupaten Bone.....	3
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	29
4.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan	30
5.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana	30
6.	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim.....	31
7.	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman.....	32
8.	Identitas Responden Umur Pedagang	35
9.	Identitas Responden Tingkat Pendidikan Pedagang	36
10.	Identitas Responden Jumlah Anggota Keluarga Pedagang.....	37
11.	Identitas Responden Jumlah Lama Berdagang Pedagang.....	38
12.	Identitas Responden Umur Konsumen.....	39
13.	Identitas Responden Tingkat Pendidikan Konsumen.....	39
14.	Identitas Responden Jumlah Tanggungan Keluarga Konsumen.....	40
15.	Rekapitulasi Hasil Analisis SPSS, 2021	41
16.	Rekapitulasi Hasil Uji F, 2021	43
17.	Rekapitulasi Hasil Uji t, 2021	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga. ...	19
2.	Dokumentasi Konsumen di Pasar Camming.....	62
3.	Dokumentasi Produsen di Pasar Laccibung	62
4.	Dokumentasi Produsen di Pasar Tana Batu	63
5.	Dokumentasi Produsen di Pasar Tappale	63
6.	Dokumentasi Cabai Rawit.....	64
7.	Dokumentasi Cabai Keriting	64
8.	Peta Lokasi Penelitian	65

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Responden Pedagang.....	54
2.	Kuesioner Responden Konsumen.....	55
3.	Identitas Responden Pedagang.....	56
4.	Identitas Responden Konsumen.....	57
5.	Rekapitulasi Harga Jual Pedagang.....	58
6.	Rekapitulasi Permintaan Konsumen.....	59
7.	Rekapitulasi Harga Cabai Keriting.....	60
8.	Hasil Output SPSS.....	61
9.	Dokumentasi Penelitian.....	62
10.	Peta Lokasi Penelitian.....	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura (*horticulture*) merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia dan memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Jenis tanaman yang di budidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Pada penelitian ini dibatasi tanaman hortikultura pada jenis sayuran yaitu cabai rawit.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L*) termasuk salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi karena mayoritas masyarakat Indonesia menyukai makanan bercita rasa pedas. Masyarakat Indonesia memanfaatkan cabai rawit sebagai bahan baku bumbu masakan, sehingga keberadaan cabai rawit dapat memberikan prospek usaha yang cerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian.

Aneka makanan di Indonesia mayoritas menggunakan cabai sebagai salah satu bahan yang terbilang populer dan penting. Sejak dahulu, cabai sudah digunakan sebagai salah satu komponen bumbu dalam setiap masakan. Orang-orang zaman dahulu sudah menyadari bahwa cabai dengan berbagai jenisnya dapat dimanfaatkan sbagai penguat rasa masakan. Bahkan, oleh masyarakat Sumatra,

khususnya padang cabai dianggap sebagai sepuluh bahan pokok, dimana banyak masakan yang sangat sulit dipisahkan dari buah ini. (Tosin dan Nurma, 2014)

Kenaikan harga cabai sangat tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh iklim dan cuaca. Disamping itu, kenaikan harga juga berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Bila dibandingkan dengan harga di daerah konsumen, harga cabai di daerah produsen lebih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya rendahnya daya tahan cabai, dan daya beli masyarakat yang rendah. Permintaan terhadap cabai untuk kebutuhan sehari – hari dapat berfluktuasi, yang disebabkan karena naik turunnya harga cabai yang terjadi dipasar tradisional. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar tradisional, selain disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi sisi penawaran.

Melihat kebutuhan masyarakat Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang dominan mengkonsumsi cabai maka permintaan akan harga cabai akan tetap terus ada meskipun harga cabai mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dalam hal ini Kecamatan Libureng Kabupaten Bone sering ditemui bahwa harga cabai kadang tinggi kadang rendah bahkan cenderung tidak menentu, inilah yang menjadi masalah mengapa hal itu bisa terjadi. Apakah karena cita rasa dari cabai yang cenderung pedas atau karena masyarakat Kecamatan Libureng Kabupaten Bone yang memang menyukai cabai atau ada faktor lain yang berpengaruh terhadap harga cabai tersebut. Berikut tabel rata-rata produksi cabai rawit di Kabupaten Bone, (2015-2019).

Tabel 1.1 Rata-rata Produksi Cabai Rawit, di Produksi Kabupaten Bone (2015-2019)

No	Tahun	Jumlah Ton	
		Kabupaten Bone	Kecamatan. Libureng
1	2015	13.586	294
2	2016	3.013	135
3	2017	1.256	166
4	2018	2.200	252
5	2019	1.355,7	77,6
	Rata-rata	4.282,14	184,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone 2019.

Peneliti mengambil komoditas cabai rawit sebagai bahan penelitian karena di Kecamatan Libureng memiliki produksi yang dari tahun ke tahun semakin turun sedangkan permintaan akan cabai rawit semakin banyak. Produksi cabai rawit yang selalu menurun di sebabkan oleh kondisi cuaca dan iklim yang sering kali tidak menentu sehingga membuat produksi cabai rawit semakin rendah.

Kebutuhan produsen terhadap cabai telah terpenuhi melalui pasar tradisional, kenaikan maupun penurunan harga terhadap cabai ada faktor yang menyebabkan harga cabai tersebut berubah-ubah, namun apabila harga cabai rawit melonjak maka ada alternatif bahan substitusi yaitu cabai keriting. Oleh karena hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dirumuskan masalah yaitu:

1. Faktor – faktor apa yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?
2. Bagaimana Subtitusi Pemasaran Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor –faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
2. Untuk Mengetahui Subtitusi Pemasaran Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu

1. Dapat Menjadi Informasi bagi para Pedagang Cabai sebagai Pelaku Usaha tentang Faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit dan Subtitusi Cabai Rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Cabai Rawit

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang telah sangat membudaya dikalangan petani, dan perdagangannya makin meluas antarnegara di dunia. Tampaknya cabai akan menjadi salah satu komoditas alternatif pada maa-masa mendatang untuk ditangani atau dikelola dalam skala agribisnis.

Tanaman cabai rawit berbentuk perdu, dengan struktur tubuh tanaman terdiri dari atas akar, batang, cabang, daun, bunga, buah dan biji. Tanaman cabai memiliki akar tunggang yang kemudian tumbuh cabang akar yang terus-menerus akan tumbuh rambut akar. Karakteristik perakaran dapat dilihat ketika stadium bibit dan stadium tanaman muda ketika di lapangan (Rukmana, 2002).

Batang tanaman cabai berkayu dan berwarna hijau pada saat muda dan berubah menjadi kecoklatan ketika tanaman memasuki fase dewasa. Batang tanaman cabai rawit ini berfungsi untuk tempat keluarnya cabang, tunas, daun, bunga, dan buah. Cabai rawit memiliki tipe percabangan yang umumnya tegak maupun menyebar tergantung dari jenisnya. Cabang cabai rawit terdiri dari cabang biasa, ranting (ramulus), dan cabang wiwilan (tunas liar) (Rukmana, 2002).

Kandungan yang terdapat pada tanaman cabai rawit meliputi, kapsaisin, karotenid, alkaloid, resin, dan minyak atsiri. Selain itu, cabai ini juga kaya akan kandungan vitamin A, B, C (Tjandra, 2011). Zat gizi seperti protein, lemak,

karbohidrat, kalsium (Ca), fosfor (P), besi (Fe), vitamin (salah satunya adalah vitamin C) dan mengandung senyawa-senyawa alkaloid, seperti kapsaisin, flavonoid, dan minyak esensial juga terkandung dalam tanaman ini (Prajenata, 2007).

Bagian buah dari tanaman cabai rawit merah merupakan bagian yang biasa dikonsumsi oleh manusia. Buah cabai kaya akan kandungan gizi dan vitamin diantaranya Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Cabai rawit merah hanya memiliki kandungan yang bermanfaat dan tidak dimiliki oleh cabai jenis lain seperti dapat menyembuhkan sakit tenggorokan, sakit perut, iritasi kulit, dan sekaligus perangsang nafsu makan bagi sebagian orang. Cabai rawit merah segar mengandung 11.050 SI (Skala Indeks) vitamin A, sedangkan cabai rawit kering 1.000 SI. Sementara itu, cabai lainnya hanya 260 SI (cabai hijau segar), 470 SI (cabai merah segar), dan 576 SI (cabai merah kering).

Selain itu cabai mengandung beberapa zat yang merangsang rasa pedas dan rasa pedas seperti *Kapsaisin*, *Minyak Atheris Dihidro-kapsaisin*, *Damar*, zat warna *Kapsantin*, *Karoten*, *Kapsarubin*, *Zeadantin*, *Kriptosantin*, *Lutein*, dan *Mineral* tingkat kepedasan yang ada pada cabai rawit merah mencapai 50.000 – 10.000 skala Skoville, yang berarti sangat pedas. Rasa pedas itu berasal dari senyawa kimia Capsaisin (Redaksi Agro Media 2011).

Cabai Keriting merupakan salah satu jenis tanaman yang sering kali dikonsumsi karena fungsinya hampir sama dengan cabai rawit. Dimana tanaman cabai ini tumbuh tanpa mengenal musim untuk berbuah, yang artinya tanaman cabai dapat

tumbuh baik kapan pun sehingga menyebabkan cabai dapat ditemukan kapan pun dipasar dan swalayan yang menjual sayuran (Syukur, 2016).

Cabai keriting tumbuh di tanah gembur, subur, banyak mengandung humus, dan berdrainase baik dengan pH antara 6-7. Ketinggian tempat untuk tanaman cabai baik yaitu di ketinggian 0-1,300 mdpl. Curah hujan pada awal pertumbuhan tanaman hingga akhir pertumbuhan yang baik berkisar 600-1250 mm/tahun. Suhu yang optimal yaitu 20°C-25°C dengan kelembapan udara sedang berkisar 50%-60% dan juga ditempat terbuka yang sering terkena sinar matahari secara langsung (Harpenas dan Darmawan, 2010).

Produksi cabai yang terhambat oleh musim kering menyebabkan pasokan terganggu, hal ini yang menyebabkan permintaan tinggi terjadi dipasar. Menurut Sadono Sukirno (2015) teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang, dengan menggabungkan permintaan oleh pembeli dan penawaran oleh penjual akan dapat di tunjukkan bagaimana interaksi antara pembeli dan penjual akan menentukan harga keseimbangan atau harga pasar dan jumlah barang yang akan di perjual belikan.

Menurut pengertian sehari-hari permintaan diartikan secara absolut sebagai jumlah barang atau jasa yang dibutuhkan. Berdasarkan kebutuhan inilah, maka seorang individu akan mempunyai permintaan terhadap suatu barang atau jasa. Barang dan jasa yang beredar di pasar pada kenyataanya memiliki nilai atau harga, sehingga permintaan baru mempunyai arti jika didukung oleh daya beli masyarakat. Permintaan semacam ini disebut permintaan efektif (*effective demand*), sedangkan

permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut permintaan absolut atau potensial (*absolute or potential demand*).

2.2 Konsep Harga

Harga merupakan komponen penting atas suatu produk, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

(Kotler 2011).

Harga menurut Djaslim (2001) adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa, sedangkan menurut Dharmesta dan Irawan (2005) harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Menurut Buchari (2004) harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dengan uang.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen sebagai alat ganti atau tukar untuk mendapatkan sejumlah barang atau manfaat serta pelayanan dari

produk atau jasa yang akan didapat oleh konsumen tersebut. Harga juga dapat dikatakan sebagai penentu nilai suatu produk atau jasa

Mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya (kekuatan) Tarik menarik antar konsumen-konsumen dan produsen-produsen yang bertemu di pasar. Pada suatu waktu, harga sesuatu barang mungkin naik karena gaya Tarik konsumen (karena suatu hal) menjadi lebih kuat (yaitu para konsumen meminta lebih banyak barang tersebut). Sebaliknya harga sesuatu barang turun apabila permintaan para konsumen melemah.

Fluktuasi adalah lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik, seperti fluktuasi harga barang, fluktuasi harga yang tinggi merupakan salah satu yang sering muncul dalam pemasaran komoditas hortikultura. Harga yang sangat berfluktuatif secara teoritis akan menyulitkan prediksi bisnis, fluktuasi harga komoditas pada dasarnya terjadi akibat ketidak seimbangan antara jumlah pasokan dan permintaan yang dibutuhkan konsumen. Jika pasokan berlebihan maka harga komoditas akan turun, sebaliknya jika terjadi kekurangan pasokan maka harga naik. Dalam proses pembentukan harga, perilaku petani dan pedagang menjadi penting karena mereka dapat mengatur volume penjualan sesuai dengan kebutuhan konsumen (Irawan, 2007).

Ada tiga cara penetapan harga jual produk pertanian yaitu:

1. Sesuai dengan harga yang berlaku tawar menawar dan borongan
2. Pemasaran sesuai dengan harga yang berlaku
3. Tergantung pada penawaran serta permintaan yang mengikuti mekanisme pasar

Penetapan harga melalui tawar menawar lebih bersifat kekeluargaan, jika sudah tercapai kesepakatan antara penjual dan pembeli maka transaksi akan terlaksana. Sedangkan praktek pemasaran dengan cara borongan biasanya terjadi karena keadaan dari sisi keuangan petani yang cenderung masih lemah. Cara ini biasanya dilakukan melalui pedagang perantara. Awalnya pedagang perantara ini membeli produk dengan jalan memberikan uang muka kepada petani. Hal ini dilakukan sebagai jaminan terhadap produk yang diinginkan pedagang bersangkutan, sehingga petani tidak berkesempatan untuk menjualnya kepada pedagang lain (Syahza, 2007).

2.3 Teori Permintaan

Menurut Sugiarto (2002), pengertian permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar. Hal ini berasal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan. Karena adanya kebutuhan ini, maka terciptanya permintaan barang pemenuh kebutuhan manusia. Tetapi apabila ditinjau dari sisi ilmu ekonomi, permintaan itu sendiri didefinisikan sebagai sebuah fungsi yang menunjukkan kepada skedul tingkat pembelian yang direncanakan. Menurut Pratama Raharja (2008), permintaan adalah keinginan

konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.

Dengan kata lain, permintaan baru bisa terjadi pada saat konsumen memiliki kebutuhan akan barang tersebut dan juga memiliki daya beli untuk mendapatkan produk tersebut. Permintaan yang didukung oleh kekuatan daya beli dikenal dengan istilah permintaan efektif, sedangkan permintaan yang hanya didasarkan oleh kebutuhan saja disebut dengan permintaan potensial. Daya beli konsumen itu sendiri disokong oleh dua faktor mendasar, yakni pendapatan konsumen dan juga harga produk yang dikehendaki.

Hukum Permintaan (*The law of demand*), pada hakikatnya makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Dari hypotesa di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Apabila harga suatu barang naik, maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut, dan sebaliknya apabila barang tersebut turun, konsumen akan menambah pembelian terhadap barang tersebut.
2. Kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil konsumen berkurang, sehingga memaksa konsumen mengurangi pembelian, terutama barang yang akan naik harganya.

2.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Harga

Harga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Permintaan konsumen terhadap cabai

Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan menunjukkan jumlah barang dan jasa yang akan dibeli konsumen pada periode dan waktu tertentu. Periode waktu tersebut bisa satu tahun dan keadaan harus diperhatikan harga barang yang dibeli, selera dan lain-lain (Arsyad, 2000)

Menurut Rahardja dan Mandala (2008) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.

Daya beli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu pendapatan yang dapat dibelanjakan dan harga barang yang dikehendaki. Apabila jumlah pendapatan yang akan dibelanjakan seseorang berubah maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Demikian halnya dengan harga barang yang dikehendaki juga dapat berubah. Secara matematis pengaruh perubahan harga dan pendapatan terhadap jumlah yang diminta dapat diketahui secara serentak.

Sukirno (2005) menyatakan dalam hukum permintaan, dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu

hipotesis yang menyatakan “Makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Hal ini dikarenakan pembeli ingin mencari kepuasan (keuntungan) sebesar-besarnya dari harga yang ada. Apabila harga terlalu tinggi maka pembeli akan membeli sedikit karena uang yang dimiliki terbatas, namun bagi penjual dengan tingginya harga ia akan mencoba memperbanyak barang yang dijual agar keuntungan yang didapat semakin besar.

2. Harga komoditas pengganti (Substitusi)

Komoditas pengganti adalah komoditas yang dapat menggantikan fungsi komoditas lain sehingga harga komoditas pengganti dapat mempengaruhi permintaan komoditas yang dapat digantikan (Sugiarto,2002). Apabila harga komoditas utama meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah komoditas pengganti yang ditawarkan. Penjual berharap, konsumen akan beralih dari komoditas utama ke komoditas pengganti yang ditawarkan, karena harganya lebih rendah.

Harga pada suatu barang dapat mempengaruhi permintaan atas barang lain. Ketika peningkatan harga suatu barang menyebabkan barang lain meningkat (hubungan positif) dapat dikatakan barang

tersebut adalah barang substitusi. Turunnya harga suatu barang menyebabkan penurunan permintaan barang substitusi

Sudarman (2000) menyatakan harga yang tinggi dapat menyebabkan konsumen/pembeli akan mencari produk lain sebagai pengganti barang yang harganya mahal. Suatu barang dikatakan sebagai barang pengganti (substitusi) barang lain apabila barang tersebut dapat menggantikan fungsi dari barang tersebut. Selain itu, harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang akan digantikannya.

Menurut Sukirno (2005) kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

Cabai merah keriting dianggap sebagai barang pengganti (substitusi) cabai rawit karena pada dasarnya komoditi ini mempunyai fungsi yang hampir sama dengan cabai rawit yaitu sebagai bumbu masakan. Kedua cabai ini mempunyai kandungan senyawa capsaicin yang memberikan unsur pedas. Selain itu, kandungan gizi pada cabai merah keriting hampir sama. Adanya kesamaan tersebut menyebabkan konsumen mempunyai alternative pemilihan dalam memenuhi

kebutuhannya. Apabila harga komoditas suatu jenis barang naik, misal harga cabai rawit maka cabai merah keriting sebagai barang pengganti (Dewi, 2009).

2.5 Penelitian Terdahulu

Analisis dan landasan teori yang dibuat untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian biasa, skripsi, tesis dan jurnal. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

No	Judul	Metode Analisis	Hasil penelitian
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai merah (<i>Capsicum annuum</i>) Tiarah Juniarsih (2016)	Analisis <i>Simultan Two Stage Least Square</i> (2SLS) dengan menggunakan aplikasi Eviews. Analisis ini digunakan untuk menguji simultanitas antara permintaan dan penawaran harga cabai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara persial harga cabai rawit tingkat konsumen memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap permintaan. 2. Secara persial penawaran cabai priode sebelumnya memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap penawaran. Sedangkan harga cabai merah tingkat produsen memberikan pengaruh negatif terhadap penawaran cabai. 3. Secara persial permintaan cabai priode sebelumnya harga cabai pada tingkat konsumen dan produsen dan curah hujan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap terhadap harga tingkat cabai.

2	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di kota manado</p> <p>Nathania Palar (2016)</p>	<p>Analisis data deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Harga cabai rawit di kota manado di pengaruhi oleh banyaknya permintaan akan cabai itu sendiri, harga barang substitusi (harga cabai kriting), harga barang pelengkap (harga tomat), dan selera masyarakat. Namun yang sangat signifikan berpengaruh adalah permintaan terhadap cabai itu sendiri dan harga barang substitusi. Hasil analisis elastisitas menunjukkan bahwa berapapun harga cabai rawit dikota manado tetap akan di beli oleh masyarakat.</p>
3	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di pasar barandasi kabupaten maros</p> <p>Hardianti Arizka (2018)</p>	<p>Analisis trend, digunakan untuk melihat perkembangan harga cabai rawit. Setelah itu dilanjutkan menganalisis dengan menggunakan regresi linear untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor-faktor fluktuasi harga cabai.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil analisis ramalan perkembangan harga cabai rawit untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata ramalan perkembangan harga cabai rawit yaitu 5,1% 2. Harga cabai rawit di petani/pedagang berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit dipasar barandasi, sedangkan jumlah permintaan dan kebiasaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit dipasar.
4	<p>Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi harga bawang merah (<i>Allium ascalonicum L.</i>)</p>	<p>Data skunder berupa data <i>time series</i> bulanan dan Motode regresi linear berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara serempak produksi bawang merah, permintaan bawang merah dan harga bawang merah bulan sebelumnya berpengaruh nyata terhadap harga

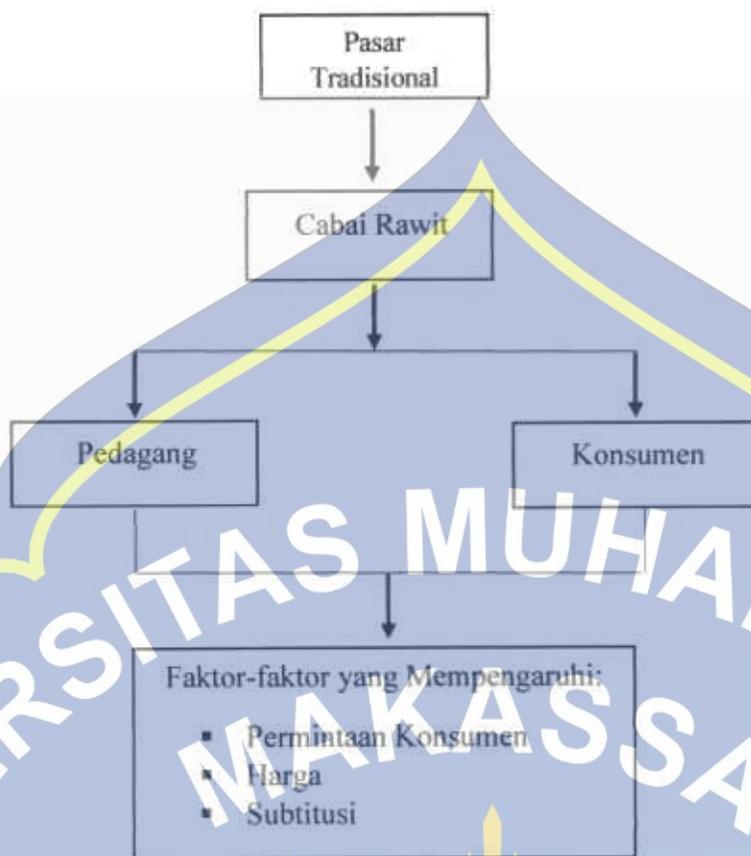
UNIVERSITAS MAHASARAJA DIYK
FAKULTAS HUKUM
JURUSAN HUKUM

	Yenny Agustina Siahhan (2018)		<p>bawang merah di Sumatera Utara.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Secara persial jumlah impor bawang merah, dan harga bawang merah bulan sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap yang nyata terhadap harga bawang merah di Sumatera Utara.3. Produksi bawang merah memiliki pengaruh negative dan tidak berpengaruh nyata terhadap harga bawang merah di Sumatera Utara.
5	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual gabah petani di Serdang Bedagai (studi kasus Desa Melati II, Kecamatan Perbaungan)</p> <p>Theresia R. Damanik (2013)</p>	<p>Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary least square (OLS) dan analisis deskriptif dengan trend linear serta analisis deskriptif dengan metode wawancara.</p>	<p>Faktor-faktor teknis yang mempengaruhi harga gabah adalah upah, tenaga kerja dan biaya benih. Setiap penambahan upah tenaga kerja, biaya benih dan biaya pupuk akan meningkatkan harga gabah. Faktor non teknis yang mempengaruhi harga gabah adalah kondisi cuaca, kecenderungan harga gabah di Kabupaten Serdang Bedagai fluktuatif dan meningkat dalam kurung waktu 2009-2012. Upaya yang dilakukan pemerintah memitigasi faktor-faktor teknis dan non teknis yang mempengaruhi harga gabah yaitu pengadaan program PPBN (peningkatan produksi beras nasional), SLPIT (sekolah lapang pengolahan tanaman terpadu) dan penyaluran pupuk bersubsidi melalui kelompok tani.</p>

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Pasar merupakan tempat yang paling dibutuhkan oleh masyarakat yang dijadikan lokasi bertemunya penjual dan pembeli untuk saling berinteraksi. Salah satu komoditas yang paling banyak dijual di pasar adalah cabai rawit. Dalam penjualan cabai rawit terdapat dua pelaku dalam transaksi jual beli yakni pedagang dan konsumen dalam hal ini dalam penjualan ada beberapa faktor seperti permintaan konsumen terhadap cabai, harga komoditas pengganti (substitusi) yang dapat mempengaruhi inflasi harga cabai rawit tersebut.





Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Cabai Rawit.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, yang dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Juni sampai Juli 2021.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang dan konsumen yang menjual dan membeli cabai rawit dan cabai keriting yang ada di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, dimana terdapat 6 pasar yaitu Pasar Tanabatue, Pasar Tinco, Pasar Bune, Pasar Tappale, Pasar Laccibung dan Pasar Camming. Metode penentuan sampel pedagang menggunakan metode sampling jenuh sebanyak 33 pedagang. Sedangkan penentuan sampel konsumen menggunakan metode purposive sebanyak 33 konsumen dengan pertimbangan konsumen membeli cabai rawit dan cabai keriting secara bersamaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif

1. Data kualitatif adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat

dihitung. Oleh karena itu, data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan kualitas dari suatu objek atau fenomena. Karena kualitas umumnya tidak mampu dijelaskan dalam bentuk angka dan sistematis maka data kualitatif umumnya disajikan dengan menggunakan penjelasan deskriptif.

2. Data kuantitatif adalah jenis dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Umumnya data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan instrument ukurnya. Biasanya data kuantitatif diperoleh ketika melakukan penelitian yang bersifat sistematis. Penelitian seperti ini mengumpulkan banyak data yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika untuk menginterpretasi data tersebut menjadi sebuah statistik.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, literature yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya (hasil wawancara dengan kuesioner dan Survei).

2. Data sekunder merupakan bagian informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian (Jurnal dan buku).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dari sekian metode yang ada, dalam penelitian ini digunakan metode wawancara langsung dengan responden, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi, adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian
2. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual atau audio visual.
3. Dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu.

3.5 Teknik Analisis Data

Metode Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS, dimana program ini secara otomatis menunjukkan nilai-nilai yang bisa diinterpretasikan.

SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) adalah sebuah program

computer yang digunakan untuk membuat analisis statistika. Pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pertama digunakan teknik analisis Regresi Linear berganda dengan bantuan *SPSS* sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan metode analisis deskriptif.

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1. Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dimana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk table dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai di gunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan studi ketergantungan dari suatu variable tak bebas atau dependen variable (Y) pada suatu variable bebas atau independen variable (X) dengan tujuan meramalkan dan memperkirakan nilai dari variable tak bebas jika variable bebas sudah diketahui. Analisis ini di gunakan jika independen variable minimal dua variabel.

Persamaan regresi linier berganda :

$$\text{Harga cabai rawit} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Harga Cabai Rawit (Rp/kg)

B1X1 : Permintaan Cabai (kg)

B2X2 : Harga Cabai Kriting (Rp)

β_0 : Konstanta

ϵ : Tingkat Error

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk melihat apakah model secara keseluruhan layak atau tidak. Juga sering disebut *Goodness of Fit*, justifikasinya sederhana yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Signifikan < 0,05$ (5%) maka dinyatakan bahwa model tersebut dinyatakan layak dan pengujian bisa terus dilanjutkan. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Signifikan > 0,05$ (5%) maka model dinyatakan tidak fit, dan harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, misalnya dengan transformasi data, menambah atau mengurangi data, atau bisa juga dengan mengeluarkan variabel bebas atau bahkan menambahkan variabel bebas.

3. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara

individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji T adalah menguji apakah suatu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Justifikasinya sebenarnya sama dengan uji F, yaitu jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau signifikan < 0.05 (5%) maka dinyatakan berpengaruh signifikan, atau sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau signifikan > 0.05 (5%) maka dinyatakan tidak berpengaruh. Dalam hal ini, nilai t bisa positif atau bisa juga negative dan itu menunjukkan arah pengaruh, jadi untuk perbandingan dengan t table bisa digunakan nilai mutlak saja.

3.6 Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan pengertian tentang konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Cabai Rawit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabai yang berukuran kecil dengan rasanya yang pedas.
2. Cabai Keriting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabai yang ukurannya lebih besar dari cabai rawit, bertekstur gelombang dan juga memiliki cita rasa yang pedas.

3. Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai adanya transaksi langsung, yang biasanya terdiri dari kios-kios, los yang dibuka dipedesaan dan terletak pada suatu wilayah.
4. Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah,pedagang yang menjual cabai rawit dan cabai keriting.
5. Konsumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang membeli cabai rawit dan cabai keriting.
6. Permintaan konsumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah cabai rawit yang akan diminta oleh konsumen akhir dengan harga tertentu.
7. Substitusi (Barang pengganti) merupakan barang yang dijadikan barang pengganti jika barang asli atau barang utama harganya mahal.
8. Harga merupakan nilai finansial pada pada cabai rawit.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis

Kecamatan Libureng merupakan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bone, provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kecamatan Libureng yaitu 344,25 km² yang meliputi 20 desa, diantaranya Desa Baringeng, Tompo Bulu, Ponre-ponre, Labusang, Tappale, Polewali, Suwa, Pitumpidange, Wanuwawaru, Ceppaga, Mat. Walie, Mario, Poleonro, Tana Batue, Swadaya, Binuang, Mat. Deceng, Bune, Mallinrung, Mat. Bulu.

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Lappariaja
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Ponre
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kahu

4.2. Kondisi Demografis

Kondisi kependudukan (*demografis*) merupakan hal yang harus menjadi perhatian pihak pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk merupakan suatu gambaran tentang kependudukan pada suatu wilayah dalam konteks pembangunan agar tepat sasaran. Jumlah penduduk di Kecamatan Libureng yaitu 30.200 orang dan penduduk tersebut didasarkan pada perbandingan jumlah penduduk muslim dan

non muslim. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Libureng dapat dilihat pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Libureng 2020.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	15.108	50
2	Perempuan	14.902	50
	Total	30.010	100

Sumber : Kecamatan Libureng dalam angka 2020

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa di Kecamatan Libureng penduduknya lebih banyak laki-laki. Dimana perbedaan antara penduduk laki-laki dan perempuan yaitu selisih 206 orang.

Jumlah penduduk dipengaruhi oleh kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas yang bagus akan menjadi potensi yang besar untuk memajukan suatu daerah. Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna untuk membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda misalnya kelompok bayi, balita, remaja, dewasa dan lansia.

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Libureng 2020.

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
0 – 9	5116	17
10 – 19	5118	17
20 – 29	4014	13
30 – 39	4581	15
40 – 49	4273	14
50 – 59	3314	11
60 – (70+)	3594	12
Jumlah	30010	100

Sumber : Kecamatan Libureng dalam angka 2020

Dilihat dari struktur usia penduduk di Kecamatan Libureng umur muda dengan golongan umur 0 – 9 dan 10 – 19 dengan persentase tertinggi, golongan umur ini merupakan usia sekolah sehingga diperlukan fasilitas yang cukup dan memadai. Sedangkan untuk golongan umur paling sedikit terdapat pada usia 60 – (70+) tahun sekitar 12 persen total penduduk tahun 2020.

4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Perkembangan dan kemajuan suatu daerah dapat dilihat dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana dan prasarana umum merupakan pendukung dalam kelancaran aktivitas masyarakat. Adapun sarana dan prasarana umum di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:

a. Sarana pendidikan

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang yang mempunyai peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang cerdas dan

berkualitas di suatu daerah. Dengan adanya sarana pendidikan berupa sekolah yang memadai dan layak, akan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin menuntut ilmu. Adapun jenis dan jumlah sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Libureng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Libureng 2020.

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	SD	31
2	SMP	8
3	MTS	4
4	SMA	2
5	SMK	1

Sumber : Kecamatan Libureng dalam angka 2020.

Berdasarkan tabel 3.4, menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Libureng cukup tersedia. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan tersebut, dapat menunjang proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana lain yang terdapat di Kecamatan Libureng yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.4 Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana lain di Kecamatan Libureng 2020.

No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	63
2	Mushola	31
3	Gereja	2
4	Puskesmas	2
5	Pasar	6

Sumber : Kecamatan Libureng dalam angka 2020.

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukkan bahwa di Kecamatan Libureng sarana dan prasarana lain baik dari sarana ibadah, sarana kesehatan dan sarana pemenuhan kebutuhan sehari-hari bisa dikatakan cukup tersedia karena sudah dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar. Tersedianya sarana dan prasarana ini mampu memenuhi serta memfasilitasi masyarakat di Kecamatan Libureng baik dari sisi kesehatan, ibadah pemenuhan kebutuhan sehari-hari (pasar).

4.4. Kondisi Pertanian

a. Hortikultura

Hortikultura adalah segala kegiatan bercocok tanam seperti sayur-sayuran, buah-buahan ataupun tanaman hias dimana lahan kebun atau pekerangan rumah sebagai tempatnya. Tanaman hortikultura berguna sebagai sumber daya untuk dikonsumsi, tapi ada juga untuk hal keindahan tanaman ini juga sangat berperan penting untuk kehidupan manusia karena merupakan sumber gizi, yang menjadi pelengkap makanan pokok yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia. Adapun jenis tanaman hortikultura di Kecamatan Libureng adalah sebagai berikut:

Tabel 6.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim.

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019
1	Bayam	411	256	303	513
2	Cabai Besar	993	2.332	2.519	1.985
3	Cabai Rawit	360	673	918	776
4	Kacang Panjang	780	726	735	612
5	Kangkung	706	538	601	492
6	Ketimum	195	-	36	140
7	Labu Siam	483	264	215	-
8	Petsai	420	299	307	224
9	Terung	399	477	434	417
10	Tomat	455	450	468	384
11	Semangka	-	-	133	-

Sumber : Kecamatan Libureng dalam angka 2020

Jenis tanaman sayuran semusim yang diusahakan di Kecamatan Libureng antara lain bayam, cabai besar, cabai rawit, kacang panjang, kangkung, ketimum, labu siam, petsei, terung, tomat. Produksi tertinggi adalah cabai besar sebanyak 1.985 ton menyusul cabai rawit sebanyak 776 ton. Sedangkan untuk buah-buahan antara lain tanaman semangka dengan produksi 133 ton.

b. Biofarmaka

Biofarmaka adalah jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun pencegah berbagai penyakit, tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit. Adapun jenis tanaman biofarmaka yang terdapat di Kecamatan Libureng adalah sebagai berikut:

Tabel 7.4 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (Ha) di Kecamatan Libureng, 2016-2019

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018	2019
1	Jahe	3.250.000	2.500.000	1.520.000	500.000
2	Kencur	500	300	500	1.100
3	Kunyit	1.100	15.000	25.000	150
4	Loas	1.500	2.100	2.300	1.000

Sumber : Kecamatan Libureng dalam angka 2020

Jenis tanaman tanaman biofarmaka yang diusahakan di Kecamatan Libureng dari tahun 2016 – 2019 antara lain jahe, kencur, kunyit, laos. Produksi tertinggi adalah jahe (2019) sebanyak 500.000 ton, tertinggi kedua adalah kencur (2019) sebanyak 1.100 ton, tertinggi ketiga laos (2019) sebanyak 1.000 ton, tertinggi keempat kunyit (2019) sebanyak 150 ton.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden Pedagang

Identitas responden pada penelitian ini mencakup karakteristik yang melekat pada diri responden yaitu : umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama berdagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan berikut ini.

5.1.1 Umur

Umur adalah lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan pada saat penelitian yang dihitung dalam satuan tahun. Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan seseorang yang dapat diasumsikan bahwa semakin lama umur seseorang maka pengalaman semakin banyak, pengetahuan semakin luas, keahliannya semakin mendalam dan keahrifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan tindakanya.

Umur sangat mempengaruhi tingkat keahlian dalam berdagang menentukan harga serta keahlian dalam menarik perhatian konsumen untuk membeli barang yang dijual maupun berbelanja sesuai kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa umur responden bervariasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Identitas Responden Pedagang Berdasarkan Umur di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone 2021.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	17 – 27	2	6
2	28 – 38	15	45
3	39 – 49	9	27
4	50 – 60	7	21
Jumlah		33	100

Sumber :Data primer setelah diolah, 2021

Tabel 1.5, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 17 sampai 27 tahun sebanyak 2 orang (6%), kemudian responden yang berada pada interval 28 sampai 38 tahun sebanyak 15 orang (45%) dan responden yang berada pada interval 39 sampai 49 tahun sebanyak 9 orang (27%) dan responden yang berada pada interval 50 – 60 sebanyak 7 orang (21%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam umur produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk merubah perilaku manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah memperoleh informasi.

Tabel 2.5 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	24	73
2	SMP	7	21
3	SMA	2	6
	Jumlah	33	100

Sumber : Lampiran 1 data primer setelah diolah, 2021

Pada Tabel 2.5, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbesar adalah tingkat SD sebanyak 24 responden (73%). Untuk tingkat SMP berjumlah 7 responden (21%), tingkat SMA sebanyak 2 responden (6%). Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki responden akan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki, sehingga mempengaruhi tingkat pekerjaan serta cara berdagang dalam menarik perhatian konsumen untuk membeli barang dagangannya.

5.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yaitu anggota keluarga yang menjadi beban keluarga yang perlu dibiayai. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi begitupula sebaliknya. Berikut ini adalah identitas responden dilihat dari jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 3.5. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, 2021.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	12	36
2	3 – 4	18	55
3	5 – 6	3	9
4	7 – 8	0	0
	Jumlah	33	100%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Pada Tabel 3.5, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu pada interval 1 - 2 orang sebanyak 12 responden (36%), sedangkan untuk tanggungan keluarga pada interval 3-4 orang sebanyak 18 responden (55%) dan jumlah tanggungan keluarga pada interval 5 – 6 sebanyak 3 responden (9%).

5.1.2 Lama Berdagang

Lama berdagang merupakan waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun. Indikator dari lama berdagang ini bisa dilihat dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, penguasaan pekerjaan berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang lama berdagang responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 ,Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Lama Berdagang di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone, 2021

No	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah Respoden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	20	61
2	3 – 4	9	27
3	5 – 6	3	9
4	7 – 8	1	3
	Jumlah	33	100

Sumber :Data primer setelah diolah, 2021.

Pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa mayoritas pedagang di pasar tradisonal Kecamatan Libureng pengalaman lam berdagang yang berbeda dimulai dari interval 1 – 2 tahun sebanyak 20 responden (61%), sedangkan pada interval 3 – 4 tahun sebanyak 9 orang (27%), pada interval 5 -6 tahun sebanyak 3 orang (9%) dan pada interval 7 – 8 tahun sebanyak 1 responden (3%).

5.2. Identitas Responden Konsumen

Konsumen adalah orang yang membeli cabai rawit dan cabai keriting dengan cara mendatangi produsen yang juga menjual cabai rawit dan cabai keriting berada di Pasar Tradisional Kecamatan Liburang. Umur konsumen dapat mempengaruhi evektivitas dalam berkomunikasi dalam memilih suatu harga atau barang.

Tabel 5.5 Identitas Responden Konsumen Berdasarkan Umur di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone 2021.

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	25 – 33	13	39
2	34 – 42	13	39
3	43 – 51	3	9
4	52 – 60	4	12
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Tabel 5.5, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval 25 sampai 33 tahun sebanyak 13 orang (39%), kemudian responden yang berada pada interval 34 sampai 42 tahun sebanyak 13 orang (39%) dan responden yang berada pada interval 43 – 51 sebanyak 3 orang (9%) dan responden yang berada pada interval 52 sampai 60 tahun sebanyak 4 orang (12%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam umur produktif.

Tabel 6.5 Identitas Responden Konsumen Berdasarkan Umur di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	18	55
2	SMP	7	21
3	SMA	8	24
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Pada Tabel 2.5, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang terbesar adalah tingkat SD sebanyak 18 responden (55%). Untuk tingkat SMP berjumlah 7 responden (21%), tingkat SMA sebanyak 8 responden (24%). Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki responden akan

berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki, sehingga mempengaruhi pengalaman dalam memilih barang untuk dibeli.

Tabel 7.5 Identitas Responden Konsumen Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone 2021.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	9	27
2	3 – 4	17	52
3	5 – 6	5	15
4	7 – 8	2	6
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Pada Tabel 7.5, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu pada interval 1 - 2 orang sebanyak 9 responden (27%), sedangkan untuk tanggungan keluarga pada interval 3-4 orang sebanyak 17 responden (52%) pada interval 5-6 sebanyak 5 responden (15%), dan pada interval 7 – 8 sebanyak 2 responden (6%).

5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Fluktuasi harga cabai rawit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut akan mempengaruhi sejauh mana tingkat fluktuasi harga cabai rawit, dan faktor itu pula merupakan variabel dalam penelitian ini. Akan tetapi tidak semua variabel dapat mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit secara nyata. Berdasarkan hasil dari analisis yang diketahui variabel apa saja yang dapat

mempengaruhi harga cabai rawit dipasar Tradisional Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

Pengambilan data untuk variabel penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel 12 responden pedagang. Adapun faktor-faktor fluktuasi harga cabai rawit yang dianalisis pengaruhnya terhadap harga cabai rawit adalah harga cabai rawit (Y), Permintaan konsumen (X1) dan harga cabai keriting (X2). Berdasarkan data primer yang telah didapatkan melalui wawancara, kuesioner dan observasi langsung dari lapangan maka data tersebut ditabulasi kemudian diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh untuk perhitungan regresi berganda.

5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 8.5 Rekapitulasi Hasil Analisis SPSS, 2021

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,097*	0,823	0,784	2,72412

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan uji determinasi R Square digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (permintaan konsumen, harga cabai keriting) menjelaskan variabel dependen (harga cabai rawit di pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone). Berdasarkan hasil dari

analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,823 yang berarti 82 % perubahan dalam variabel harga cabai rawit di pasar Tradisional Kecamatan Libureng bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model. Sisanya sebesar 18 % dijelaskan oleh faktor lain diluar dari penelitian ini, nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah hampir sepenuhnya dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga cabai rawit di pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini uji determinasi R Square mampu menjelaskan sepenuhnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai . Berdasarkan nilai yang dihasilkan dari R Square dipenelitian terdahulu sebanyak 0,984 dengan perbandingan R Square dipenelitian ini sebanyak 0,823 kedua nilai ini sudah mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

5.3.2 Uji F (Simultan)

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan. Adapun hasil analisis yang dilakukan secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 9.5 Hasil Analisis Menggunakan Regresi Linear Berganda Berdasarkan Hasil Uji Secara Simultan Atau Bersama-sama

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	311.462	2	155.731	20.984	.000 ^b
Residual	66.788	9	7.421		
Total	378.250	11			

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ tingkat signifikan. Hal ini sesuai dengan syarat diatas yang berarti bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara permintaan konsumen (X1), harga cabai keriting (X2) harga cabai rawit (Y) dipasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, analisis di penelitian terdahulu harga cabai rawit dipengaruhi oleh permintaan konsumen, harga barang substitusi, harga barang pelengkap selera masyarakat sedangkan pada penelitian saat ini harga cabai rawit di pengaruhi oleh permintaan konsumen dan substitusi barang pengganti (cabai keriting).

Namun yang sangat signifikan berpengaruh dari kedua penelitian ini adalah permintaan konsumen. Dengan menggunakan teknik analisis yang sama dari kedua penelitian hasil analisis menunjukkan bahwa berapapun harga cabai rawit di pasar tetap akan dibeli oleh masyarakat.

Pasokan yang terganggu akibat musim menyebabkan permintaan di pasar tinggi, akan tetapi untuk selalu memenuhi kebutuhan sehari-hari konsumen tetap membeli cabai rawit yang ditawarkan oleh produsen dengan harga yang cukup mahal. Permintaan seperti ini dinamakan permintaan absolut atau potensial karena didasarkan kebutuhan sehari-hari

5.3.3 Uji t (Persial)

Uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung.

Tabel 10.5 Hasil Menggunakan Analisis Linear Berganda Hasil Uji Secara Persial Atau Satu-satu.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	12.672	12.868	.985	.985	.351
Permintaan Konsumen (X1)	0.805	.141	.900	5.693	.000
Harga Cabai Keriting (X2)	-0.029	.303	-.015	-.095	.926

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh positif permintaan konsumen terhadap cabai, dan apabila permintaan konsumen naik sebanyak 1 kg, maka harga akan cabai juga akan naik sebanyak 0,805 rupiah, sedangkan

harga cabai keriting berpengaruh negative yang berarti bahwa apabila harga cabai rawit naik sebesar 1 rupiah maka harga cabai keriting turun sebesar 0,029 rupiah.

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi masing masing variabel independen terhadap dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel permintaan konsumen mempunyai t-hitung yakni 5.693 dengan t-tabel 1,833 jadi t-hitung $>$ t-tabel dapat disimpulkan bahwa permintaan konsumen memiliki kontribusi terhadap harga cabai rawit dipasar Tradisional Kecamatan Libureng. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel permintaan konsumen mempunyai hubungan searah dengan harga cabai rawit di pasar Tradisional Kecamatan Libureng dan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng.

Uji t untuk variabel X_2 , nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel harga cabai keriting mempunyai t-hitung -0,95 dengan t-tabel 1,883 jadi t-hitung $>$ - t-tabel dapat disimpulkan bahwa variabel harga cabai keriting tidak memiliki kontribusi terhadap harga cabai rawit. Nilai t negative menunjukkan bahwa variabel harga cabai rawit mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan harga cabai rawit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng.

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini kedua persamaan tersebut berdasarkan hasil uji bersama-sama memperoleh nilai signifikan pada permintaan konsumen. Namun penelitian terdahulu nilai tidak signifikan terhadap kebiasaan masyarakat sedangkan penelitian saat ini harga cabai keriting tidak berpengaruh signifikan.

5.4. Substitusi Pemasaran Cabai Rawit ke Cabai Keriting

Cabai rawit merupakan bahan yang terbilang sangat penting dalam suatu komponen bumbu yang dapat menabuh cita rasa dalam makanan. Akan tetapi sering kali terjadi kenaikan harga yang sangat tinggi sehingga membuat masyarakat untuk memilih barang pengganti yang cita rasa pedasnya hampir sama. Adapun substitusi barang pengganti untuk cabai rawit yang dipilih oleh masyarakat Kecamatan Libureng yakni cabai keriting karena cabai keriting ini memiliki fungsi yang sama dengan cabai rawit dimana tanaman ini tumbuh dengan tidak mengenal musim untuk berbuah sehingga cabai keriting ini dapat ditemukan kapanpun di pasar tradisional dan tempat lainnya.

Berdasarkan pengalaman konsumen dalam memilih cabai keriting sebagai substitusi dari cabai rawit bisa dikatakan sudah tepat dikarenakan cabai keriting ini bisa ditemukan dalam jumlah banyak di pasar Tradisional maupun ditempat swalayan lainnya.

Melihat harga cabai rawit yang berfluktuasi jadi seharusnya ada substitusi cabai lain, lagi pula harga cabai keriting lebih rendah dibandingkan cabai rawit. Setelah dilakukan wawancara langsung di enam pasar di

Kecamatan Libureng (Pasar laccibung, Tinco, Tappale, Camming, Tanabatu, Bune) konsumen menggapai beberapa alasan memilih barang substitusi (cabai Keriting) seperti di bawah ini.

Hj Nur (58 Tahun) “ *melihat harga cabai cabai keriting lebih murah dibandingkan cabai rawit jadi saya memilih untuk membeli cabai keriting untuk keperluan dirumah karena kalau cita rasa pedas dari cabai keriting juga hampir sama dengan cabai rawit, melihat juga anggota keluarga anak-anak, suami saya cukup puas sama rasa pedas dari cabai keriting. Bahan-bahan untuk keperluan dapur juga banyak sekali dan harganya juga mahal-mahal jadi kalau untuk masalah cabai saya beli cabai keriting lebih banyak supaya bisa menghemat biaya untuk memenuhi kebutuuh dapur lainnya seperti bawang merah, merica dan lain-lain.*”

Dari kutipan wawancara diatas dapat dilakukan bahwa cabai keriting merupakan salah satu dari sekian komoditas yang mampu menggantikan peran cabai rawit karena cita rasa yang dihasilkan hampir sama. Selain itu cabai keriting juga merupakan jenis cabai yang memiliki harga yang lebih rendah dari jenis cabai lainnya, hal ini sangat mampu membantu konsumen dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kasmi (34 Tahun) “ *Setiap pasar saya lebih banyak membeli cabai keriting dari pada cabai rawit karena kebutalan jarak rumah dari pasar jauh sekali jadi 1 kali satu minggu baru kepasar saya beli banyak-banyak kebutuhan dapur seperti cabai. Tapi baru hari ini saya beli cabai rawit sekaligus beli cabai keriting juga karena keperluan acara, seperti minggu kemari saya cuman beli cabai keriting saja karena harganya sedikit murah dibandingkan cabai rawit baru rasa pedasnya hampir sama walaupun cabai rawit ini rasa pedasnya lebih tinggi lagi dibanding cabai keriting tapi saya pribadi lebih memilih membeli cabai keriting, karena kalau cabai rawit kasian anak-anak kepedisan tidak baik juga untuk kesehatannya kalau cabai keriting pedisnya masih bisa dikonsumsi anak-anak*”

Dalam mesubtitusi suatu barang konsumen memiliki pilihan tersendiri untuk memenuhi kebutuhan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi

konsumen memilih barang substitusi yang pertama harga barang dan ketersediaan stok barang. Dalam kutipan wawancara di atas dapat dilihat bahwa konsumen membeli barang dengan jumlah banyak karena jarak tempuh tempat tinggal dengan pasar sangat jauh, sehingga membuat konsumen harus menyediakan stok barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari..

Hj. Hasni (38 Tahun) "*Harga cabai rawit di setiap pasar selalu mahal, dan biasanya kalau kita minta harga dengan penjual (menawar) palingan turun 2 ribu dari harga asli, itupun kalau diturunkan biasa juga tidak ada penawaran, penjual mentok di harga yang diberikan alasannya cabai rawit susah didapat. Misalkan harga cabai rawit terlalu tinggi biasa saya beli saja cabai keriting karna selisih harganya mencapai 20 ribu"*

Produksi cabai rawit yang tidak menentu diakibatkan dari beberapa faktor seperti curah hujan dan iklim, harga cabai rawit juga berfluktuasi namun melihat perbandingan harga cabai rawit dan cabai keriting berselisih sangat jauh menyebabkan konsumen tetap memilih cabai keriting masih rendah dibandingkan harga cabai rawit, hal ini dikarenakan pembeli ingin mencari kepuasan atau keuntungan yang sebesar-besarnya dari harga yang ada.

Ratnawati (40 Tahun) "*Cabai Keriting kalau menurut saya harganya masih bisa dibeli untuk masyarakat bawah karena harganya 25 ribu per kilo. Kalau cabai rawit harganya 45 ribu per kilo untuk konsumsi sehari-hari lebih kita pilih beli cabai keriting saja karena cabai keriting rasa pedasnya hampir sama dengan cabai rawit"*

Faktor utama yang mendukung dalam peningkatan daya beli adalah harga, apabila harga suatu barang rendah mampu meningkatkan permintaan konsumen terhadap barang tersebut, terkhusus untuk masyarakat menengah

kebawah untuk membeli suatu barang pertimbangan utamanya adalah harga, untuk memenuhi kebutuhannya mereka mencari harga terendah atau memilih barang substitusi yang fungsinya hampir sama dari barang yang dibutuhkan.

Rahma (40 Tahun) *“Pembeli dipasar sebelum membeli melakukan penawaran terlebih dahulu, kita liat perbandingan harga dari cabai rawit dan cabai keriting dan kalau kita tawar cabai rawit biasanya tidak ada harga pengurangan dari penjual sedangkan kalau cabai keriting jika kita ambil 2 kg biasanya di kasi potongan harga. Jadi kita pembeli lebih memilih membeli cabai keriting jumlah banyak”*

Setiap produsen memiliki cara tersendiri dalam menarik perhatian konsumen seperti pada kutipan diatas produsen memberikan potongan harga kepada konsumen jika membeli barang dalam jumlah banyak, namun pengurangan harga hanya berlaku untuk pembelian cabai keriting untuk meminimalisir perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Liburen Kabupaten Bone, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Variabel Permintaan konsumen berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Ini dapat dilihat bahwa apabila permintaan konsumen naik sebanyak 1 kg, maka harga akan cabai juga akan naik sebanyak 0,805 rupiah.
2. Substitusi pemasaran cabai rawit di Pasar Tradisional Kecamatan Libureng Kabupaten Bone masyarakat memilih cabai keriting apabila harga cabai rawit melonjak tinggi dikarenakan rasa dan fungsi dari cabai keriting ini hampir sama dengan cabai rawit.

6.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian, maka terlihat bahwa apabila harga cabai rawit terus mengalami peningkatan, sebaiknya pedagang perlu mewaspadaai kenaikan harga tersebut. Agar fluktuasi harga tidak terjadi terlalu besar, sebaiknya dilakukan suatu kebijakan yang mengatur harga cabai rawit. Pengendalian harga cabai rawit dapat dilakukan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia. 2011. *Petunjuk Praktis Bertanam Cabai*. Agromedia. Pustaka. Jakarta 85 hal.
- Arsyad, Sitinala. 2000. *Konservasi Tanah dan Air*. Bandung: Penerbit IPB (IPB Perss)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone. 2019. *Kabupaten Bone dalam Angka 2019*. Watampone: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone.
- Buchari, Alma. (2004). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi. Revisi. Bandung: Penerbit CV. Alfabet.
- Dewi, R. T. 2009. Analisis Permintaan Cabai Merah di Kota Surakarta. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Dharammesta, B.S., Irawan (2005). *Manajemen Pemasaran Modern Yogyakarta* : Liberty.
- Djasalim, Saladin (2004). *Manajemen Pemasaran-Analisis Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian*. Bandung : Lindu Karya.
- Harpenas, Asep & R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan, B. 2007. *Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Margin Pemasaran Sayur Dan Buah*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Kolter dan Philip. (2011). *Manajemen Pemasaran di Indonesia* (Edisi 1). Jakarta.
- Prajenanta F. (2007). *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai Hibrida Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rahardja. 2008. *Menurung. Pengantar Ilmu Ekonomi (Microekonomi dan Macroekonomi)* Edisi revisi. Jakarta: FEUI.
- Rukmana, H. R. 2002. *Usaha Tani Cabai Rawit*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sadono Sukirno. (2015). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarman, A. 2000. Teori Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.

Sugiarto, dkk. 2002. EKONOMI MIKRO *Sebuah Kajian Komprehensif*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sukirna, S. 2005. *Pengantar Mikroekonomi*. Edisi Ketiga. PT, Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tjandra, E., 2011, *Panen Cabai Rawit di Polybag*. Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta

Tosin, Dachlan dan Nurma Ratna Sari. 2014. *Sukses Usaha dan Budi Daya Cabai*. Atma Media Press. Yogyakarta.

Syukur M., Sujiprihati S., Yuniarti R., 2016. Teknik Pemuliaan Tanaman Jakarta (ID) : Penabar Swadaya.

Syahza, A. 2007. *Model Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis Sebagai Upaya Percepatan Pertumbuhan Ekonomi, Pedesuan*. Lembaga Penelitian Universitas Riau. Pekanbaru.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pasar :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir:

Jumlah Tanggungan Keluarga:

Lama Berdagang :

II. Cabai Rawit

1. Jumlah cabai rawit yang ditawarkan ?.....(kg)
2. Jumlah cabai rawit yang diminta oleh konsumen ?..... (kg)
3. Harga cabai rawit yang ditawarkan oleh produsen ?..... (Rp/ kg)
4. Harga cabai rawit yang diminta oleh konsumen ?.....(Rp/kg)

III. Cabai Keriting

5. Jumlah cabai keriting yang ditawarkan ?.....(kg)
6. Jumlah cabai keriting yang diminta oleh konsumen ?..... (kg)
7. Harga cabai keriting yang ditawarkan oleh produsen ?..... (Rp/ kg)
8. Harga cabai keriting yang diminta oleh konsumen ?.....(Rp/kg)

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN

(KONSUMEN)

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pasar :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir:

Jumlah Tanggungan Keluarga:

II. Cabai Rawit

1. Permintaan terhadap cabai ?(kg)
2. Berapa harga cabai rawit yang di beli ?..... (Rp/ kg)

III. Cabai Keriting

3. Permintaan terhadap cabai Keriting ?(kg)
4. Berapa harga cabai keriting yang dbeli?..... (Rp/ kg)
5. Menurut bapak/ibu dari kedua jenis cabai ini, cabai jenis apa yang dibeli dalam jumlah banyak ? Dan alasan membeli cabai tersebut?

Lampiran 3. Identitas Responden Pedagog

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Tanggungjawab Keluarga	Lama Berdagang	Pasar
1	Masni	33	SD	4	4	Camming
2	Hj . Bunga	42	SD	2	4	Tappale
3	Marni	32	SD	2	4	Tinco
4	Suri	30	SMP	4	6	Tappale
5	Sanatang	58	SD	2	7	Bune
6	Erlina	42	SD	3	<1	Laccibung
7	Fery	17	SMP	2	1	Laccibung
8	Kadir	44	SMA	4	1	Tinco
9	Farida	30	SMP	3	1	Tanabatu
10	Rahman	53	SD	4	3	Tanabatu
11	Maryati	35	SD	4	2	Bune
12	Isa	30	SD	3	2	Camming
13	Hj. Ida	40	SD	3	3	Tappale
14	Ina	35	SMP	2	2	Tinco
15	Nurding	57	SD	4	1	Camming
16	Kima	42	SD	2	1	Laccibung
17	Monno	54	SD	6	4	Bune
18	Hj. Bondeng	50	SD	3	5	Laccibung
19	Tamrin	48	SD	2	2	Camming
20	Ratnawati	34	SMP	4	1	Tanabatu
21	Hame	45	SD	2	1	Bune
22	Sakka	52	SD	5	2	Laccibung
23	Nurhalisa	30	SMP	3	3	Tappale
24	Hj. Tang	49	SD	4	1	Camming
25	Sarina	31	SD	2	2	Tappale
25	Anti	28	SMP	2	2	Laccibung
27	Yupe	51	SD	4	3	Tanabatu
28	Halisa	30	SD	3	6	Laccibung
29	Mustang	30	SD	3	2	Bune
30	Aldi	19	SMA	1	1	Tinco
31	Cia	34	SD	2	2	Camming
32	Erni	30	SD	4	3	Tappale
33	Neniati	49	SD	5	2	Tinco

Lampiran 4. Responden Konsumen

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga
1	Hj. Misna	38	SMA	2
2	Kasmi	34	SMA	2
3	Rahma	30	SD	3
4	Darma	32	SMA	3
5	Ratnawati	25	SMA	2
6	Hadini	32	SD	2
7	Nurti	40	SMP	2
8	Nati	38	SMA	3
9	Ratih	40	SMP	5
10	Wati	30	SMP	3
11	Hj. Nur	58	SD	4
12	Hana	55	SD	5
13	Hj. Nasyi	35	SD	3
14	Darna	38	SD	2
15	Aci	40	SMA	3
16	Cida	29	SD	4
17	Selle	55	SD	3
18	Nani	32	SMP	3
19	Eka	48	SMA	2
20	Rose	36	SD	4
21	Ulva	27	SD	5
22	Rahe	30	SMP	8
23	Rumai	33	SD	3
24	Wanti	44	SD	2
25	Linda	27	SMA	2
26	Eda	34	SD	4
27	Irma	30	SD	5
28	Hj. Qamaria	55	SD	7
29	Mistang	35	SD	3
30	Muli	38	SMP	3
31	Evita	55	SD	4
32	St. Aminah	31	SD	5
33	Tammeng	37	SMP	4

Lampiran 5. Rekapitulasi Harga Jual Pedagang

No	Nama	Harga Jual (Rp/kg)	Pasar
1	Masni	50.000	Camming
2	Hj. Bunga	40.000	Bune
3	Marni	43.000	Tappale
4	Suri	55.000	Tinco
5	Sanatang	43.000	Tana Batu
6	Erlina	48.000	Bune
7	Fery	50.000	Laccibung
8	Kadir	43.000	Laccibung
9	Farida	55.000	Bune
10	Rahman	58.000	Tinco
11	Maryati	43.000	Tana Batu
12	Isa	45.000	Tappale
13	Hj. Ida	42.000	Camming
14	Ina	47.000	Camming
15	Nurdin	50.000	Tinco
16	Kima	48.000	Tana Batu
17	Monno	50.000	Laccibung
18	Hj. Bondeng	53.000	Camming
19	Tamrin	50.000	Tinco
20	Ratnawati	53.000	Tana Batu
21	Hame	53.000	Tappale
22	Sakka	50.000	Camming
23	Nurhalisa	48.000	Laccibung
24	Hj. Tang	48.000	Camming
25	Sarina	46.000	Tinco
26	Anti	45.000	Bune
27	Yupe	43.000	Tappale
28	Halisa	45.000	Tana Batu
29	Mustang	43.000	Laccibung
30	Aldi	43.000	Camming
31	Cia	45.000	Tinco
32	Erni	45.000	Tappale
33	Neniati	46.000	Tana Batu
	Jumlah	1.566.000	
	Rata-rata	47,4.000	

Lampiran 6.Rekapitulasi Permintaan Konsumen

No	Nama	Permintaan (Rp/kg)
1	Hj. Misna	55.000
2	Kasmi	35.000
3	Rahma	40.000
4	Darma	50.000
5	Ratnawati	40.000
6	Hadini	45.000
7	Nurti	40.000
8	Nati	40.000
9	Ratih	50.000
10	Wati	55.000
11	Hj. Nur	40.000
12	Hana	40.000
13	Hj. Nasyi	32.000
14	Darna	37.000
15	Aci	35.000
16	Cida	32.000
17	Selle	32.000
18	Nani	37.000
19	Eka	35.000
20	Rose	35.000
21	Ulva	33.000
22	Rahe	35.000
23	Rumai	40.000
24	Wanti	38.000
25	Linda	40.000
26	Eda	40.000
27	Irma	37.000
28	Hj. Qamaria	35.000
29	Mistang	35.000
30	Muli	33.000
31	Evita	35.000
32	St. Aminah	35.000
33	Tammeng	30.000
	Jumlah	1.271.000
	Rata-rata	38,5.000

Lampiran 7 . Harga Cabai Keriting

No	Nama	Harga Cabai Keriting (Rp/kg)
1	Masni	25.000
2	Hj. Bunga	28.000
3	Marni	30.000
4	Suri	25.000
5	Sanatang	28.000
6	Erlina	27.000
7	Fery	25.000
8	Kadir	30.000
9	Farida	27.000
10	Rahman	30.000
11	Maryati	35.000
12	Isa	32.000
13	Hj. Ida	25.000
14	Ina	28.000
15	Nurding	30.000
16	Kima	28.000
17	Monno	28.000
18	Hj. Bondeng	28.000
19	Tamrin	30.000
20	Ratnawati	28.000
21	Hame	28.000
22	Sakka	30.000
23	Nurhalisa	33.000
24	Hj. Tang	30.000
25	Sarina	25.000
26	Anti	28.000
27	Yupe	25.000
28	Halisa	30.000
29	Mustang	30.000
30	Aldi	28.000
31	Cia	28.000
32	Erni	25.000
33	Neniati	25.000
	Jumlah	923.000
	Rata-rata	28.000

Lampiran 8 . Hasil Output SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b		Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.784	2.72412

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	311.462	2	155.731	20.986	.000 ^b
	Residual	66.788	9	7.421		
	Total	378.250	11			

a. Dependent Variable: Y

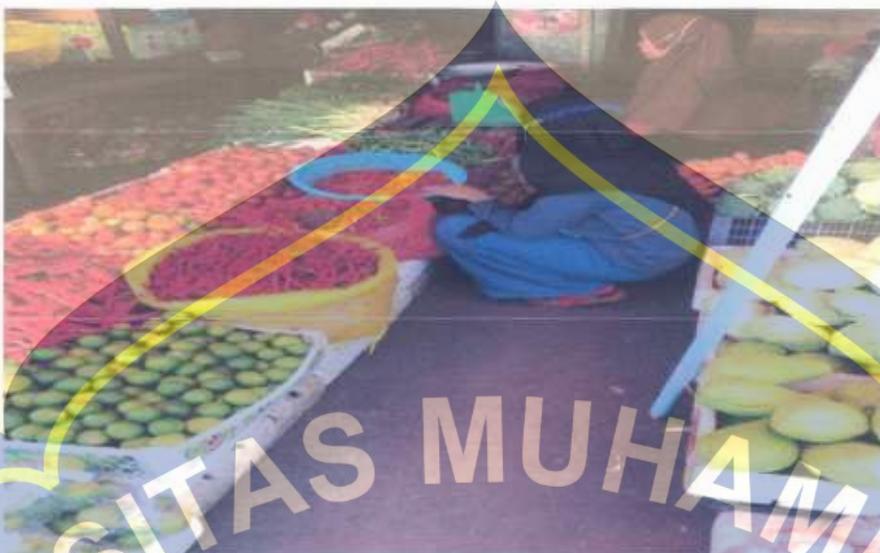
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.672	12.868		.985	.351
	X1	.805	.141	.900	5.693	.000
	X2	-.029	.303	-.015	-.095	.926

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Dokumentasi Konsumen di Pasar Camming



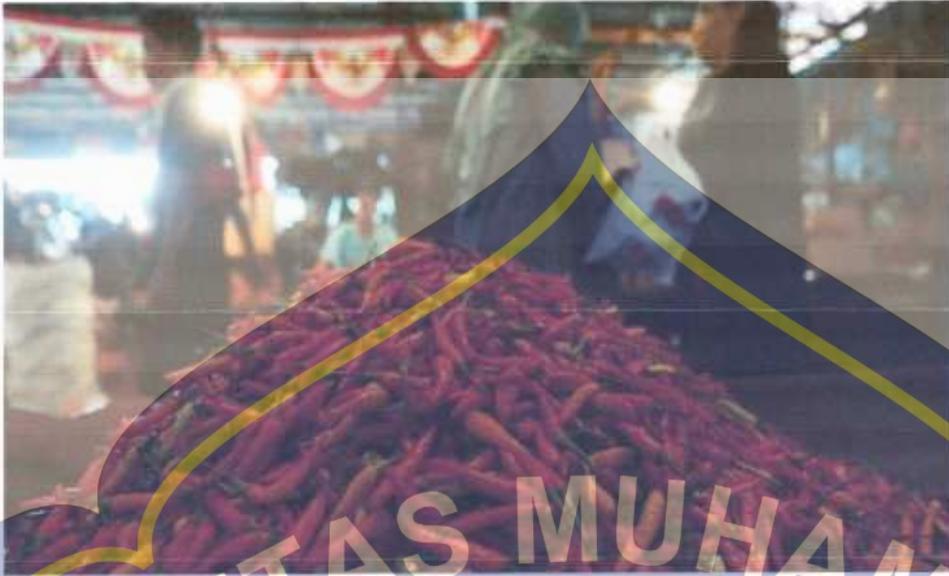
Gambar 2. Dokumentasi Pedagang di Pasar Laccibung



Gambar 3. Dokumentasi Pedagang di Pasar Tana Batu



Gambar 4. Dokumentasi Pedagang di Pasar Tappale

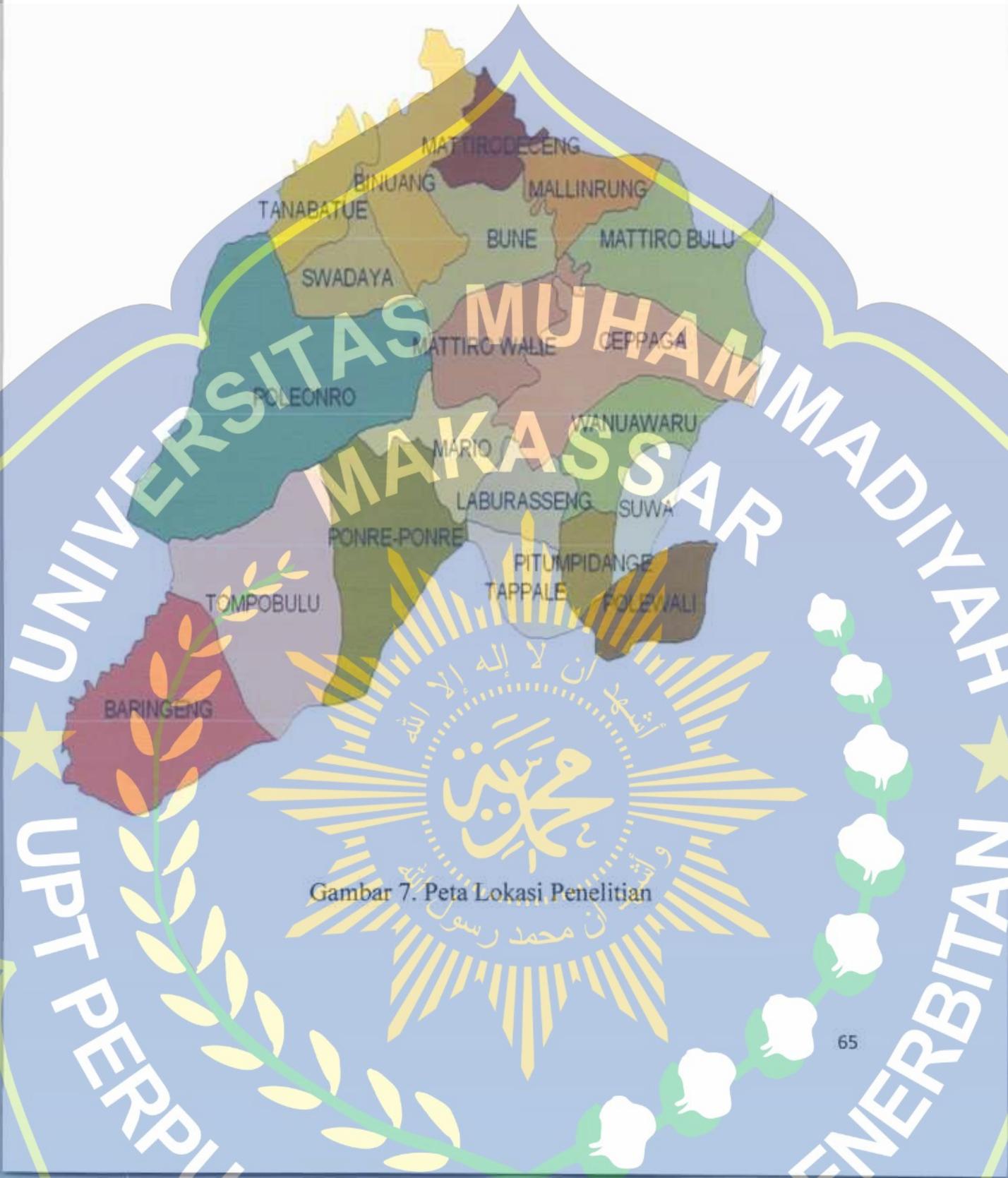


Gambar 5. Dokumentasi Cabai Rawit



Gambar 6. Dokumentasi Cabai Keriting

Lampiran 10. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 7. Peta Lokasi Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 806772, 801593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2021

Nama: ADINDA
 NIM: 10552119117
 Alamat/Asal Daerah: Bone
 No HP: 08039088105
 Pembimbing Utama: IR HU NAILAH, M.Si
 Judul: ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA CABAI RAWIT DI PASAR TRADISIONAL Kecamatan LIBURENGA KABUPATEN BONE

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Selasa, 19 April 2021	Bimbingan 1	[Signature]
Kelha, 22 Mei 2021	Bimbingan 2	[Signature]
Minggu, 14 Jun 21	Bimbingan 3	[Signature]
21 Agustus 2021	Bimbingan 4	[Signature]

Ketua Program Studi
 Agribisnis

Dr. Sri Mulyati, S.P., M.P.
 NIM. 1011101



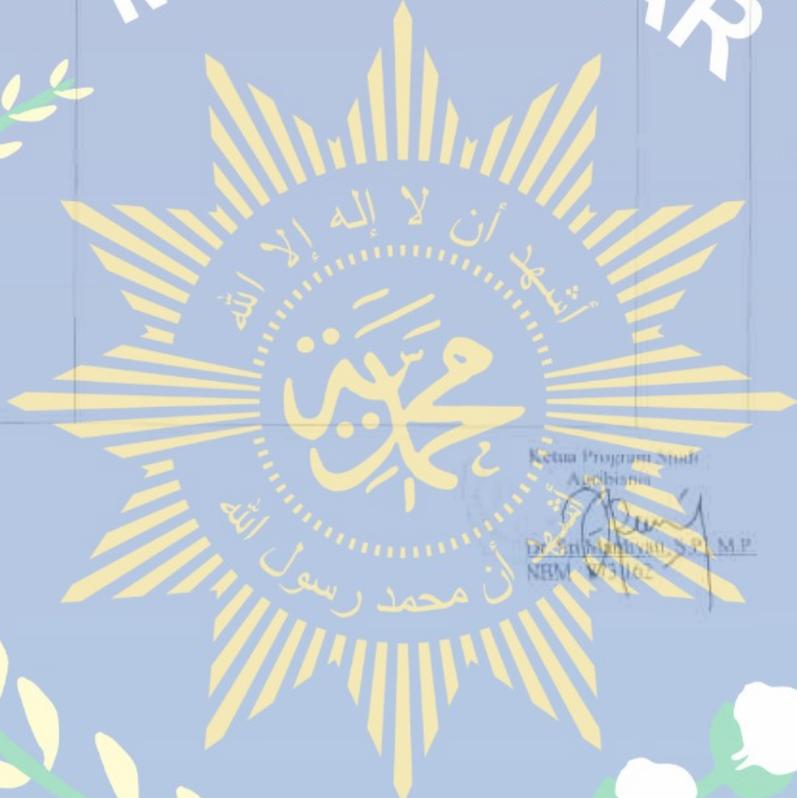
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
 Jl. Sultan Mauludin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2021

Nama: ADINOA
 NIM: 10596419117
 Alamat Asal Daerah: Bone
 No HP: 08934039812
 Pembimbing Pendamping: ASRIANTI SYARIF, S.P., M.Si
 Judul: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI LAGU CABAI RAJIT DI PASAR TRADISIONAL KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE

Hari	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Tanggal/Bulan/Tahun		
Senin, 27 April 2021	Bimbingan 1	Asri
Jumat, 21 Mei 2021	Bimbingan 2	Asri
13 Agustus 2021	Bimbingan 1 skripsi	Asri
16 Agustus 2021	Bimbingan 2 skripsi	Asri
20 Agustus 2021	Bimbingan 3 skripsi	Asri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



Ketua Program Studi
 Agribisnis
 Dr. Sidiqiyah, S.P., M.P.
 NBM 873162



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.618/VUM/PPMPTSP/2021

DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

N a m a	ADINDA
NIP/Nom/Nomor Pokok	105591115117
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Dusun Pammas Desa Selli Kec. Bongo
Pekerjaan	Mahasiswa UINISMAH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian ialah rangka Penulisan Skripsi dengan Judul
"ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA CABAI RAWIT DI PASAR TRADISIONAL KEGAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE"

Lamanya Penelitian : 25 Juni 2021 s/d 25 Agustus 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Camat Libureng Kabupaten Bone
2. Menfaat semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adab Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila mana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 25 Juni 2021
 KEPALA
A. HERMAN SAMPARA, SH, MH
 Pejabat Pembina Utama Muda
 Nip. 19620724 199003 1 008

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
3. Camat Libureng Kab. Bone di Camming.
4. Arsip.

Adinda/105961119117

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bone tanggal 31 Maret 1999 dari ayah Burhan Rasit dan ibu Suriani. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD INPRES 6/75 SELLI, SMP NEGRI 1 Lappariaja, SMA NEGRI 1 LAPPARIAJA dan lulus tahun 2017. Pada tahun yang sama, penulis lulus

tes seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti Praktikum Dasar (DAD), penulis pernah magang di PT. Sang Hyang Seri cabang Makassar dan pernah mengikuti KKP di Kecamatan Sinjai Borong Kelurahan Pasir Putih.

Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar periode 2018/2019. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul " Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone